



Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang

Siti Aisyah Pohan

Institut Agama Islam Rokan Bagan Batu, Indonesia

Email : pohanaisyah8@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 110 peserta didik kelas VII Tsanawiyah, sedangkan sampel penelitian sebanyak 32 peserta didik yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Data kompetensi profesional guru dikumpulkan melalui angket yang terdiri atas 20 butir pernyataan, sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai peserta didik. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial melalui uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) tingkat kompetensi profesional guru berada pada kategori sedang dengan persentase menunjukkan 66 dengan jumlah frekuensi sebanyak 32 orang peserta didik. 2) prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih berada pada kategori sedang dengan persentase menunjukkan 62 dengan jumlah frekuensi sebanyak 32 orang peserta didik. 3) dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai $T_{hitung} = 18,138$ dan $T_{tabel} = 2,042$. Sehingga diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $18,138 > 2,042$ dan nilai sig. $0,01 < 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih di Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang.

Kata kunci: *Kompetensi Profesional Guru, Pelajaran Fiqih, Prestasi Belajar.*

The Influence of Teacher Competence on Student Learning Achievement in Fiqh Subjects at Almubarak Kuala Simpang Islamic Boarding School

Abstract

This study aims to determine the effect of teacher competence on student learning achievement in Fiqh at the Almubarak Islamic Boarding School in Kuala Simpang. This study used a quantitative approach with a survey method. The study population was 110 seventh-grade Tsanawiyah students, while the sample size was 32 students determined using simple random sampling.. Teacher professional competency data was collected through a questionnaire consisting of 20 statements, while learning achievement data was obtained through student grade documentation. The collected data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics through simple regression tests. The results of the study indicate that: 1) the level of teacher professional competency is in the moderate category with a percentage of 66 with a total frequency of 32 students. 2) Student learning achievement in the subject of fiqh is in the moderate category with a percentage showing 62

with a total frequency of 32 students. 3) From the results of the simple regression analysis, the value of $T_{count} = 18.138$ and $T_{table} = 2.042$ was obtained. So that $T_{count} > T_{table}$ is $18.138 > 2.042$ and the sig. value is $0.01 < 0.05$, so H_a is accepted. Thus, it can be concluded that teacher professional competence has an influence on student learning achievement in the subject of fiqh at the Almubarak Kuala Simpang Islamic Boarding School

Keywords: Teacher Professional Competence, Fiqh Lessons, Learning Achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan proses pembentukan manusia seutuhnya yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembinaan akhlak, spiritualitas, dan keterampilan hidup (Basri & Hasibuan, 2024). Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya sehingga menjadi pribadi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, serta mampu memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat (Basri, 2023). Oleh karena itu, pendidikan Islam memiliki posisi yang sangat strategis dalam membentuk generasi yang berkualitas dan berakarakter (Azyana Alda Sirait et al., 2024).

Menurut Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abuddin Nata dalam *Filsafat Pendidikan Islam*, tujuan pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah Swt., bukan semata-mata untuk memperoleh kekayaan, kedudukan, ataupun kemuliaan duniawi (Madhar, 2024). Pendidikan harus mengarahkan manusia agar mampu menjalankan tugas kekhalifahannya dengan penuh tanggung jawab berdasarkan nilai-nilai ketuhanan (Basri & Mubarak, 2023). Pandangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Islam tidak hanya diukur dari aspek akademik, tetapi juga dari terbentuknya kepribadian yang saleh dan berakhlakul karimah.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, Hasan Langgulung menjelaskan bahwa tujuan umum pendidikan Islam adalah terjadinya perubahan pada diri peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Zebua et al., 2024). Aspek kognitif berkaitan dengan pengembangan intelektual dan penguasaan ilmu pengetahuan; aspek afektif berkaitan dengan pembentukan sikap, nilai, moralitas, dan religiusitas; sedangkan aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan serta kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan nyata (Nafiati, 2021). Dengan demikian, pendidikan Islam harus mampu menghasilkan peserta didik yang cerdas secara intelektual, matang secara emosional, serta terampil dalam bertindak.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai komponen pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru merupakan ujung tombak penyelenggaraan pendidikan yang berinteraksi secara langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran (Sitompul, 2022). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, sekaligus teladan bagi peserta didik (Mufida, 2024). Oleh karena itu, kualitas guru menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil pendidikan.

Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru wajib memiliki empat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Romdhoni et al., 2023). Keempat kompetensi tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi dan harus dimiliki secara utuh agar guru mampu menjalankan tugas keprofesionalannya secara optimal (Basri & Rahman, 2025). Guru yang kompeten diharapkan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik (Qur'ani et al., 2025).

Dalam praktiknya, proses pembelajaran tidak selalu berjalan sesuai harapan. Sunarto dan Hartono menyatakan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak (Hafizh & Kusno, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa peserta didik memerlukan arahan, bimbingan, serta strategi pembelajaran yang tepat

dari guru agar dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara optimal. Oleh sebab itu, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Urgensi peran guru juga ditegaskan dalam firman Allah Swt. pada Surah An-Nahl ayat 125 yang memerintahkan untuk menyeru manusia ke jalan Allah dengan hikmah, nasihat yang baik, dan cara berdialog yang terbaik. Dalam tafsir Al-Mishbah dijelaskan bahwa penyampaian nasihat harus dilakukan dengan cara yang baik (*mau'izhah hasanah*), sedangkan dialog dilakukan dengan cara yang paling baik (*mujadalah billati hiya ahsan*). Nilai-nilai tersebut mencerminkan pentingnya kemampuan guru dalam menyampaikan ilmu secara bijaksana, komunikatif, dan penuh keteladanan. Dengan demikian, kompetensi guru bukan hanya tuntutan profesional, tetapi juga merupakan amanah keagamaan.

Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik. Kompetensi tersebut memungkinkan guru untuk menguasai materi pelajaran secara mendalam, memilih metode pembelajaran yang tepat, memanfaatkan media pembelajaran secara efektif, serta melakukan evaluasi secara objektif. Pada mata pelajaran Fiqih, kompetensi guru menjadi semakin penting karena pembelajaran tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoritis mengenai hukum Islam, tetapi juga membentuk kemampuan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Pengamat pendidikan Budi Trikoyanto mengemukakan bahwa salah satu persoalan utama pendidikan Indonesia adalah rendahnya kompetensi guru (Nurhasanah et al., 2024). Di era Revolusi Industri 4.0, guru tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya sumber informasi, melainkan harus bertransformasi menjadi fasilitator, pendamping, dan penggerak kreativitas peserta didik (Madhar, 2024). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Dalam kaitannya dengan prestasi belajar, kompetensi guru memiliki kontribusi yang sangat besar. Sudarwan Danim menyebutkan bahwa mutu pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya kepemimpinan kepala sekolah, guru, siswa, kurikulum, serta dukungan lingkungan masyarakat. Namun, guru merupakan faktor yang memiliki pengaruh langsung terhadap proses belajar peserta didik. Guru yang kompeten cenderung lebih mampu mengelola kelas, membangkitkan motivasi belajar, memberikan penguatan, serta membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal. Walaupun demikian, prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi internal siswa, lingkungan keluarga, media pembelajaran, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang, ditemukan bahwa guru telah berupaya melaksanakan tugas profesionalnya melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, menggunakan metode pembelajaran yang beragam, melakukan evaluasi pembelajaran, serta menunjukkan sikap yang mencerminkan kepribadian yang baik. Akan tetapi, kondisi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan prestasi belajar peserta didik. Masih terdapat siswa yang menunjukkan hasil belajar yang belum optimal dan kurang memberikan respons positif terhadap upaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran.

Kesenjangan antara kompetensi guru yang telah diterapkan dengan prestasi belajar peserta didik yang belum optimal menjadi permasalahan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Penting untuk mengetahui apakah kompetensi guru benar-benar memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Fiqih yang memiliki peran strategis dalam pembentukan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan

kontribusi bagi upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fiqih serta menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan kompetensi guru di lingkungan pondok pesantren.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data penelitian berupa angka-angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Metode survei digunakan untuk mengumpulkan data melalui penyebaran angket kepada responden, sedangkan desain *ex post facto* dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti, melainkan mengkaji hubungan sebab-akibat berdasarkan kondisi yang telah terjadi (Haryono, Eko et al., 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang, Kecamatan Dolok Sigompulon Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Dalam waktu bulan oktober s/d februari pada tahun ajaran 2022/2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Pondok Pesantren Almubarak Tahun Pelajaran 2022-2023 yang berjumlah 15 siswa laki-laki dan 16 siswi perempuan. Adapun pengambilan sampel dari seluruh populasi dalam penelitian ini, maka jumlah sampelnya adalah 32 siswa yang diambil 25% dari jumlah populasinya sebanyak 110 siswa dengan menggunakan random sampling (sampel acak).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan angket. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, jumlah siswa, serta nilai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih yang diperoleh dari arsip sekolah. Selain itu, dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan foto-foto kegiatan pembelajaran sebagai data pendukung penelitian.

Sementara itu, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kompetensi guru berdasarkan persepsi siswa. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban. Setiap alternatif jawaban diberi skor, yaitu pilihan (a) = 1, (b) = 2, (c) = 3, dan (d) = 4. Angket disebarkan kepada 32 siswa yang menjadi sampel penelitian untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTs Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan:

Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis data statistik karena berbentuk angka-angka. Sedangkan teknik yang peneliti gunakan adalah korelasi "*Product Moment*" dengan rumus yang digunakan, yaitu:

$$R_{xy} = \frac{n \sum xi yi - (\sum xi)(\sum yi)}{\sqrt{n \sum xi^2 - (\sum xi)^2 (n \sum yi^2 - (\sum yi)^2)}}$$

Keterangan:

- R_{xy} = Koefisien korelasi product moment
 $\sum xy$ = Jumlah perkalian variabel x dan y
 = Jumlah nilai variabel x
 = Jumlah nilai variabel y
 = Jumlah pangkat dua nilai variabel x
 = Jumlah pangkat dua kali variabel y
 = Banyak sampel

Selanjutnya menggunakan Uji Regresi Linier Sederhana:

Analisis regresi linear sederhana atau dalam bahasa inggris disebut dengan nama simple linear regression digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen.

$$Y = a + bx$$

Y = Variabel akibat (dependent)

X = Variabel faktor penyebab (independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran variabel dependent yang ditimbulkan oleh predictor.

Selanjutnya menggunakan determinasi, yaitu Koefisien Determinasi (R^2) menjelaskan seberapa besar presentasi total variasi variabel dependen yang diajukan oleh model, semakin besar R^2 semakin besar pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penyajian Data

1. Uji Normalitas

Teknik yang digunakan untuk pengujian normalitas pada penelitian ini adalah menggunakan uji Kolmogorov Smirnov melalui program SPSS for windows 28 version. Ketentuan yang digunakan adalah, jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data yang dimiliki berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikan $< 0,05$, maka data sebarannya tidak normal.

Tabel 1. Hasil Tes Normalitas Kolmogorov Smirnov Z pada Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters a,b	Mean		.0000000
	Std. Deviation		5.68107847
Most Extreme Differences	Absolute		.098
	Positive		.098
	Negative		-.083
Test Statistic			.098
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig		.596
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.583
		Upper Bound	.609

Dari tabel di atas, didapat hasil dari uji normalitas dengan nilai signifikan $0,609 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data di atas yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Linier Sederhana

3.	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.634	1	29.634	6.339	.01b
	Residual	140.24	30	4.675		
	Total	169.875	31			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar
b. Predictors: (Constant), Profesional Guru

Diketahui bahwa nilai Fhitung sebesar 6,339, dengan tingkat signifikan sebesar $0,01 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel kompetensi profesional guru atau dengan kata lain ada pengaruh antara kompetensi profesional guru (variabel X) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh (variabel Y).

4. Determinasi

Tabel 2. Coefficients

Coefficients a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 Constant	106.720	5.884		18.138	<.001
Kompetensi Profesional guru	-.275	.109	-.418	-2.518	.01

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa konstanta (a) serta koefisien (b) persamaannya dapat dilihat pada kolom B tabel di atas, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = a + bx = 106,720 + (-0,275X)$. Berdasarkan analisis dapat diketahui bahwa taraf nyata (α) dan nilai tabel sebesar $\alpha = 5\% = 0,05/\alpha/2 = 0,025$. Kemudian diperoleh hasil analisis Thitung = 18,138 dan Ttabel = 2,042. Sehingga diperoleh Thitung > Ttabel yaitu $18,138 > 2,042$ dan nilai sig. $0,01 < 0,05$ maka H_a diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru ada pengaruhnya terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di Mts Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang.

Berdasarkan uji prasyarat analisis statistik, diketahui bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan bersifat homogen. Dengan demikian, pengujian hipotesis dapat digunakan dengan melihat hasil uji regresi linear sederhana didapatkan nilai sig. $0,01 < 0,05$ dan hasil Thitung > Ttabel yaitu $18,138 > 2,042$ maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh di Mts Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah diterima.

Kompetensi Guru pada Mata Pelajaran Fikih di Mts Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif kompetensi profesional guru pada mata pelajaran fiqh, setelah dilakukan penyebaran angket kepada beberapa peserta didik kelas VII MTs Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Data dari Angket Kompetensi Profesional Guru

Interval Kelas	Frekuensi (Fi)	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	$Xi - \bar{x}$	$(Xi - \bar{x})^2$	$Fi(Xi - \bar{x})^2$
81-83	5	82	410	-8.2	67.24	336.2
84-86	4	85	340	-5.2	27.04	108.16
87-89	5	88	440	-2.2	4.84	24.2
90-92	8	91	728	0.8	0.64	5.12
93-95	4	94	376	3.8	14.44	57.76
96-98	3	97	291	6.8	46.24	138.72

99-101	3	100	300	9.8	96.04	288.12
Σ	32	637	2885	5.6	256.48	958.28

Sumber: Hasil Angket Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran fiqih

- a. Menghitung rata-rata (mean)

$$Me = \frac{\sum FiXi}{\sum Fi} = \frac{2885}{32} = 90,2 \approx 90$$

- b. Menghitung standar deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{\sum Fi (Xi - \bar{x})^2}{n-1}}$$

$$= \sqrt{958,28 (32-1)}$$

$$= \sqrt{30,91} = 5,56 \approx 6$$

- c. Kategorisasi skor responden

Dari pengamatan peserta didik, tingkat kompetensi profesional guru pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat dengan melakukan kategori yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokkan skor setiap responden. Skor tersebut terlebih dahulu ditetapkan batasannya berdasarkan standar deviasi dan mean teoritisnya ($\bar{x}$). Berdasarkan analisis deskriptif, maka diperoleh standar deviasi sebesar 5,56 (dibulatkan menjadi 6) dan nilai rata-rata sebesar 90,2 (dibulatkan menjadi 90). Adapun kategori tingkat kompetensi profesional guru pada mata pelajaran fiqih berdasarkan pengamatan peneliti dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Tingkat kompetensi profesional guru pada mata pelajaran fiqih dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. Kategorisasi Kompetensi Profesional Guru pada Mata Pelajaran Fiqih

No	Kategorisasi Skor	Frekuensi (Fi)	Kategori	Persentase
1	$x \geq 96$	6	Tinggi	19%
2	$84 \leq x < 96$	21	Sedang	66%
3	$x < 84$	5	Rendah	15%
Jumlah				100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik Mts Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdapat 6 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase 19%, 21 orang berada pada kategori sedang dengan persentase 66%, dan 5 orang berada pada kategori rendah dengan persentase 15%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru pada mata pelajaran fiqih Mts Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang termasuk pada kategori sedang

Pembahasan**Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Peserta didik pelajaran fiqih di Mts Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi $Y = 106,720 + (-0,275X)$. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menunjukkan nilai thitung sebesar 18,138, sedangkan ttabel sebesar 2,042, sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,138 > 2,042$) dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang baik akan mampu menguasai materi pelajaran secara mendalam, menyampaikan materi dengan sistematis, memilih metode pembelajaran yang

tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara objektif. Kemampuan tersebut akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak pada peningkatan prestasi belajar mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa yang menyatakan bahwa kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam, sehingga memungkinkan guru membimbing peserta didik untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan (Budianti et al., 2022). Guru yang profesional tidak hanya memahami isi materi pelajaran, tetapi juga mampu mengembangkan materi secara kreatif sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Basri, 2023). Dalam konteks pembelajaran Fiqih, penguasaan materi menjadi sangat penting karena peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep hukum Islam secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, Ampera et al (2024) menjelaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan kondusif sehingga peserta didik terdorong untuk terlibat secara optimal dalam kegiatan belajar. Sebaliknya, rendahnya kompetensi guru dapat menyebabkan pembelajaran berlangsung monoton dan kurang menarik, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pendapat Burhan & Sauga (2017) yang menyatakan bahwa guru merupakan faktor dominan dalam menentukan kualitas pendidikan. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelas, menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi, membangkitkan motivasi belajar, serta membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi. Oleh karena itu, kompetensi profesional guru tidak dapat dipisahkan dari upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nashrullah et al (2022) yang menemukan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi profesional yang dimiliki guru, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai peserta didik. Demikian pula penelitian Hendro et al (2021) menyimpulkan bahwa penguasaan materi dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah.

Meskipun demikian, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,174, yang berarti kompetensi profesional guru hanya memberikan kontribusi sebesar 17,4% terhadap prestasi belajar peserta didik. Sementara itu, sebesar 82,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar merupakan fenomena yang kompleks dan tidak hanya ditentukan oleh satu faktor saja. Kompetensi profesional guru memang penting, namun bukan satu-satunya penentu keberhasilan belajar peserta didik.

Pendapat tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2015) yang menyatakan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar terdiri atas faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesiapan, dan perhatian peserta didik. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta kondisi masyarakat. Dengan demikian, peningkatan prestasi belajar memerlukan keterlibatan berbagai pihak dan dukungan dari berbagai aspek.

Dari sisi internal peserta didik, McClelland melalui konsep *Need for Achievement (N-Ach)* menjelaskan bahwa individu yang memiliki dorongan berprestasi tinggi cenderung menunjukkan usaha yang lebih besar, ketekunan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar (Rybnicek et al., 2019). Peserta didik dengan motivasi berprestasi yang tinggi akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi rendah. Oleh karena itu, selain meningkatkan

kompetensi guru, pengembangan motivasi belajar peserta didik juga perlu mendapatkan perhatian.

Dalam konteks pendidikan pesantren, kompetensi profesional guru Fiqih memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengamalan nilai-nilai keislaman. Guru Fiqih dituntut menjadi teladan dalam sikap, ucapan, dan perilaku sehingga peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang utuh. Dengan demikian, guru profesional bukan sekadar pengajar, melainkan juga pendidik yang mampu membimbing peserta didik menuju keberhasilan akademik sekaligus pembentukan kepribadian Islami.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kompetensi profesional guru terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang. Meskipun kontribusinya berada pada kategori sedang, kompetensi profesional tetap menjadi faktor strategis yang perlu ditingkatkan melalui program pengembangan profesi berkelanjutan, pelatihan, supervisi akademik, serta peningkatan budaya belajar guru. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih dan mendorong tercapainya prestasi belajar peserta didik secara lebih optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru mata pelajaran Fiqih di MTs Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang berada pada kategori sedang. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian peserta didik yang menunjukkan bahwa sebanyak 21 orang (66%) menilai kompetensi profesional guru berada pada kategori sedang, sementara 6 orang (19%) berada pada kategori tinggi dan 5 orang (15%) berada pada kategori rendah. Demikian pula, prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih juga berada pada kategori sedang, dengan rincian 20 orang (62%) berada pada kategori sedang, 7 orang (22%) berada pada kategori tinggi, dan 5 orang (16%) berada pada kategori rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Fiqih telah berlangsung dengan cukup baik, namun masih diperlukan berbagai upaya perbaikan dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas kompetensi guru maupun capaian belajar peserta didik.

Hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Pondok Pesantren Almubarak Kuala Simpang. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai (t_{hitung}) sebesar 18,138 yang lebih besar daripada (t_{tabel}) sebesar 2,042 ($18,138 > 2,042$) dengan nilai signifikansi $0,01 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kompetensi profesional yang dimiliki guru, semakin besar peluang peserta didik untuk mencapai prestasi belajar yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi profesional guru melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan, pelatihan, supervisi akademik, dan refleksi pembelajaran perlu terus dilakukan sebagai strategi penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran Fiqih dan kualitas hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampera, D., Rambe, N. R., Ihwani, M., & Erlando, R. (2024). Kemampuan Guru Mengelola Kelas Terhadap Proses Pembelajaran. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 14(2 JUNI), 224. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v14i2.60043>
- Basri, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Negeri 1 Yogyakarta. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 34–48. <https://doi.org/10.52431/murobbi.v7i1.1486>
- Basri, H., & Rahman, Z. A. (2025). Strengthening the Competence of PAI Teachers in the Effective Implementation of the Independent Learning Curriculum. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 25–34. <https://doi.org/10.70437/educative.v3i1.668>

- Budianti, Y., Dahlan, Z., & Sipahutar, M. I. (2022). Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2565–2571. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2460>
- Burhan & Sauga. (2017). Peranan Guru Terhadap Mutu Pendidikan. *Visipena Journal*, 8(1), 59–69. <https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.377>
- Basri, H. (2023). *Implementasi Budaya Akademik Mahasiswa Prodi PAI Universitas Pembangunan Panca Budi Dalam Membentuk Kompetensi Calon Guru* [Disertasi]. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Basri, H & Mubarak, A. S. (2023). Transformasi Pemikiran Harun Nasution: Menyongsong Pendidikan Islam Abad Ke-21. *JIEBAR: Journal of Islamic Education: Basic and Applied Research*, 4(2).
- Basri, H & Hasibuan, H. R. (2024). Mengintegrasikan Nilai-nilai Akhlak dalam Novel Api Tauhid Terhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *JIPi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 24(03).
- Hafizh, F. A. & Kusno. (2025). Analisis Kesulitan Berpikir Abstrak Siswa Dalam Materi Transformasi Geometri: Studi Kualitatif Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 12(2), 570–584. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v12i2.5367>
- Hendro, M., Khamid, A., & Ruwandi, R. (2021). Pengaruh Penguasaan Materi, Kemampuan Menggunakan IT Dan Kemampuan Mengembangkan Materi Pai Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Eksploratif di SMP Islam Al-Azhar 18 Salatiga). *Edudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 5(2), 70–84. <https://doi.org/10.30762/ed.v5i2.3920>
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Rangkuti, R. K, & Sariman. (2024). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Madhar, M. (2024). Pemikiran Pendidikan Imam Al-Ghazali dan Relevansinya dalam Sistem Pendidikan Islam Kontemporer. *Tarqiyatuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 115–126. <https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i2.813>
- Nafiaty, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Nashrullah, N., Ali, Y., & Zulnuraini, Z. (2022). HUBUNGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(6), 1147–1155. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i6.12830>
- Nurhasanah, R., Sudiarti, S & Ruslana, N. (2024). *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada SMK Yayasan Pesantren Cintawana Kabupaten Tasikmalaya*. 1(1). <https://doi.org/10.1234/ssrj.v1i1.10>
- Qur'ani, M. N., Zakiyah, N., Basri, H., & Zakaria, A. R. (2025). Strengthening the Competencies of Islamic Religious Education Teachers in Facing the Era of Society 5.0. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 138–150. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v6i1.593>
- Romdhoni, M. A., Hasibuan, H. R., & Basri, H. (2023). Challenges of implementing the independent curriculum in Islamic Religious Education learning at Junior High School. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 10(2), 133–146. <https://doi.org/10.17509/t.v10i2.62673>
- Rybnicek, R., Bergner, S., & Gutschelhofer, A. (2019). How individual needs influence motivation effects: A neuroscientific study on McClelland's need theory. *Review of Managerial Science*, 13(2), 443–482. <https://doi.org/10.1007/s11846-017-0252-1>
- Sabrina Mufida. (2024). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 2(6).
- Sirait, A. A., Basri, H & Rahman Ab, Z. (2024). The Concept of Independent Curriculum Implementation: Realizing Humanistic Islamic Education Learning. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1).

Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3).

Zebua, A. I., Zega, I. P. S & Azizah Hanum Ok. (2024). Pendidikan Islam dalam Pemikiran Hasan Langgulung. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3), 900–914.
<https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.3374>